

## PENDIRIAN POJOK DIGITAL DALAM UPAYA MENGATASI TANTANGAN KESENJANGAN DIGITAL DI DESA JATIHURIP

Viani Puspita Sari

Departemen Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Padjadjaran

\*Korespondensi: v.puspita@unpad.ac.id

**ABSTRAK.** Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan masyarakat, tidak terkecuali masyarakat Desa Jatihurip yang terletak di Kecamatan Sumedang Utara. Kemajuan teknologi membuat sebagian masyarakat di Desa Jatihurip mulai menggunakan internet untuk mencari berbagai macam informasi, bahkan masyarakat juga dapat mempromosikan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang dimilikinya melalui sosial media yang tentunya memerlukan jaringan internet. Namun, beragam UMKM, mulai dari produsen batu bata, hingga bisnis kuliner masih terhambat dengan adanya kondisi *digital divide* di Desa Jatihurip. Produk-produk UMKM tersebut pada dasarnya memiliki potensi besar untuk dapat menjangkau calon pelanggannya bila dapat dipasarkan melalui *e-commerce* atau *marketplace* seperti bukalapak, shopee, dan *e-commerce* lainnya. Kondisi pandemi COVID-19 yang telah berlangsung selama hampir dua tahun lamanya ini telah memberikan suatu dorongan bagi para pelaku UMKM untuk mencari jalan keluar dari *digital divide* ini. Tujuan dari pengabdian kami adalah untuk mengembangkan UMKM di Desa Jatihurip dengan fasilitas pengiriman barang dalam *e-commerce*, meningkatkan akses internet warga Desa Jatihurip melalui zona internet dan meningkatkan daya jangkau calon Badan Usaha Milik Desa Jatihurip melalui website khusus Pojok Digital. Pengabdian dilakukan secara *hybrid*, yakni kombinasi kegiatan daring dan luring langsung di lapangan. Hasil dari kegiatan pengabdian pada masyarakat tematik Pojok Digital ini berupa berdirinya Pojok Digital di Desa Jatihurip dengan dukungan fasilitas yaitu WiFizone dari penyedia layanan Indihome selama 4 bulan yang telah disediakan secara gratis, dan pojok digital ini menjalankan fungsi sebagai sarana pemasaran bagi bisnis UMKM yang telah didampingi oleh tim Pengabdian Kewirausahaan Universitas Padjadjaran yang selanjutnya dibantu oleh Tim Pojok Digital. Selain itu, pojok digital juga difungsikan sebagai perantara ekspedisi atau pengiriman barang yang diakses melalui aplikasi Bukasend

**Kata kunci:** digital divide, ekspedisi, internet, UMKM, WiFi

**ABSTRACT.** The development of information and communication technology has had a major influence on the development of society, including the people of Jatihurip Village, which is located in North Sumedang District. Technological advances have made some people in Jatihurip Village start using the internet to find various kinds of information, even the community can also promote their Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) through social media which of course requires an internet network. However, various MSMEs, ranging from brick manufacturers to culinary businesses are still hampered by the digital divide condition in Jatihurip Village. Basically, MSME products have great potential to reach potential customers if they can be marketed through *e-commerce* or marketplaces such as Bukalapak, Shopee, and other *e-commerce*. The condition of the COVID-19 pandemic which has lasted for almost two years has provided an impetus for MSME actors to find a way out of this digital divide. The purpose of our service is to develop MSMEs in Jatihurip Village with *e-commerce* delivery facilities, increase internet access for Jatihurip Village residents through the internet zone and increase the reach of prospective Jatihurip Village-Owned Enterprises through a special website for the Digital Corner. The service is carried out in a hybrid way, namely a combination of online and offline activities directly in the field. The results of this Digital Corner thematic community service activity are the establishment of a Digital Corner in Jatihurip Village with the support of facilities, namely WiFizone from the Indihome service provider for 4 months which has been provided free of charge, and this digital corner functions as a marketing tool for MSME businesses that have been accompanied by the Padjadjaran University Entrepreneurship Service team which was further assisted by the Digital Corner Team. In addition, the digital corner also functions as an intermediary for expeditions or goods delivery which is accessed through the Bukasend application

**Keywords:** digital divide, expedition, MSMEs, internet, WiFi

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang sangat pesat di era globalisasi saat ini telah memberikan banyak manfaat dalam kemajuan di berbagai aspek kehidupan masyarakat. Penggunaan teknologi oleh manusia dalam membantu menyelesaikan pekerjaan merupakan hal yang menjadi keharusan dalam kehidupan (Komalasari, 2020). Saat ini, internet menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Akses internet dapat mempermudah seseorang dalam melakukan berbagai aktivitas. Dengan adanya internet, siapapun dapat mengakses berbagai informasi yang dibutuhkan dengan cepat dan praktis.

Seperti halnya yang terjadi di masyarakat Desa Jatihurip. Adanya akses internet tentu menjadi sesuatu yang berdampak besar terhadap kehidupan sosial dan ekonomi mereka. Internet tidak hanya mendorong percepatan arus informasi, tetapi menjadi gerbang bagi hadirnya media sosial. Setelah media sosial hadir dan masyarakat dapat dengan mudah berkomunikasi dengan banyak orang tanpa batasan ruang dan waktu, maka kemudahan lainnya pun menyusul untuk hadir. Sebagai contoh adalah berbagai *e-commerce* yang memungkinkan masyarakat untuk berbelanja namun harus pergi ke toko atau pusat perbelanjaan terlebih dahulu.

Desa Jatihurip merupakan desa yang terletak tidak jauh dari pusat kota Sumedang, sehingga desa ini cukup modern dan terbuka terhadap berbagai dinamika perkotaan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya perumahan yang terdapat di dalam desa, yakni sebanyak 4 perumahan terhimpun dalam desa Jatihurip. Terpakainya lahan kosong dan banyaknya perumahan membuat masyarakat banyak yang meninggalkan sektor pertanian sebagai pendapatan utamanya dan beralih ke bisnis Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Hal ini dimungkinkan mengingat jumlah penduduk yang tinggi sehingga tidak sulit untuk menemukan konsumen. Maka dari itu, ciri khas Desa Jatihurip adalah keberadaan UMKM-nya.

Namun demikian, sebagai sebuah desa yang sedang menggeliat dan mengubah diri ke arah *Smart Village*, Desa Jatihurip masih dalam proses pembenahan dan memerlukan dukungan

serta pendampingan, terutama dalam hal pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) serta aktivitas yang terkait dengannya, di mana yang paling utama adalah tantangan yang muncul dari adanya *digital divide* di desa tersebut.

Dengan demikian, topik pengabdian pojok digital dengan judul Pendampingan Pendirian Pojok Digital Dalam Upaya Mengatasi Tantangan *Digital Divide* Di Desa Jatihurip merupakan tema yang cocok karena Desa Jatihurip merupakan desa yang potensial untuk berkembang dengan potensi internet dan UMKM.

## METODE

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan secara kombinasi antara daring dan luring, dan beberapa kali turun langsung ke lapangan untuk hal-hal yang sangat dibutuhkan, seperti ketika penentuan lokasi Pojok Digital dan pembangunan Pojok Digital.

Pojok Digital Desa Jatihurip sendiri merupakan sebuah wahana yang menyediakan berbagai layanan di bidang materi dan produk digital untuk kebutuhan bisnis masyarakat khususnya bisnis yang dijalankan oleh UMKM binaan dari Program KKN Kewirausahaan Universitas Padjadjaran November-Desember 2021.

Kegiatan PPM Pojok digital ini terbagi dalam 3 tahapan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut. Untuk tahap pertama, penulis dan tim yang terdiri dari mahasiswa dan mentor desa melakukan koordinasi, konsultasi dan diskusi yang dilaksanakan melalui pertemuan melalui *zoom cloud meeting*, didapatkan suatu keputusan untuk perancangan dari Pojok Digital yang akan didirikan. Penulis juga mengundang tim dari pengabdian bidang kewirausahaan yang fokusnya adalah membina para UMKM yang nantinya produk-produk UMKM tersebut akan dipasarkan dalam Pojok Digital yang penulis buat.

Langkah selanjutnya adalah turun ke lapangan untuk melakukan pemetaan sosial dan juga mendiskusikan calon lokasi dari Pojok Digital di Desa Jatihurip. Pengumpulan data berupa alamat desa, lokasi pojok digital, aparat pemerintahan desa yang akan berkoordinasi

dengan tim, serta hal-hal yang dibutuhkan untuk pembuatan Pojok Digital. Tim menyusun jadwal untuk kunjungan pendampingan ke desa, berkoordinasi dengan mentor dan aparat pemerintahan desa. Hal ini dilakukan mengingat pandemi COVID-19 masih ada dan penulis perlu memperhatikan serta menerapkan protokol kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah.

### Definisi Konseptual

*Digital divide* atau kesenjangan digital adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan ketidaksetaraan dalam akses ke, dan penggunaan, teknologi dan konten digital. Entri ini menyoroti keragaman skala spasial di mana konsep dapat dipertimbangkan, dan faktor-faktor yang telah membantu membentuk kesenjangan, dengan fokus terutama pada konektivitas, aksesibilitas, melek huruf, konten, jaringan, dan komunikasi. Jika kesenjangan tersebut harus diatasi, penting bagi masyarakat global, pemerintah nasional, sektor swasta, masyarakat sipil, dan lembaga akademik untuk bekerja sama dalam kemitraan untuk membantu mengembangkan solusi yang tepat dan berkelanjutan yang benar-benar akan menguntungkan masyarakat miskin dan terpinggirkan (Unwin & de Bastian, 2009).

Kesenjangan digital telah dibingkai di sepanjang sejumlah dimensi lain, termasuk ketidakmerataan dalam ketersediaan komputer dan akses Internet, penggunaan, dan desain kurikulum antara sekolah perkotaan dan pinggiran kota, serta minimnya partisipasi kelompok yang kurang terwakili dalam bidang dan bisnis terkait komputer dan teknologi informasi, dan kelangkaan konten online, materi, dan aplikasi.

Penting untuk mengidentifikasi kumpulan variabel yang relevan dan tepat untuk mengukur kesenjangan digital: perbedaan dalam mengakses dan menggunakan teknologi ICT. Jelas, pada kenyataannya, bahwa ada banyak kriteria dan banyak indikator, yang dapat terlibat dalam mengevaluasi kesenjangan teknologi. Aspek penting dalam pilihan ini diberikan oleh kebutuhan ketersediaan data dan komparabilitas seri. Analisis ini dapat mencakup individu, rumah tangga, bisnis, Pemerintah dan kelompok sosial

atau kelembagaan lainnya dalam menggunakan teknologi ICT. Akses infrastruktur, kemampuan manusia, pengetahuan dan pendidikan, keahlian TI dapat menunjukkan seberapa banyak kesenjangan digital meningkat atau menyusut. Kesenjangan teknologi dapat diukur dengan mempertimbangkan perspektif yang berbeda, semua memiliki fundamen yang masuk akal. Indikator tentang ketersediaan komputer dan akses alternatif ke Internet melalui TV atau ponsel dapat menunjukkan bagaimana kelompok yang berbeda dapat mengambil keuntungan dari teknologi ini. Ukuran, jenis, usia, jenis kelamin, latar belakang dan lokasi rumah tangga serta perbedaan dalam profil negara dan bisnis dapat menunjukkan perbedaan dalam menggunakan teknologi baru dan Internet. Alfonso, Cámara, Pérez & Tuesta, 2016).

### Penyebab dan Jenis Kesenjangan Digital

Kesenjangan digital pada awalnya dikaitkan dengan keterbelakangan dan dianggap sebagai sesuatu yang sementara yang akan hilang dengan mempopulerkan teknologi. Sebaliknya, kesenjangan tetap ada hari ini meskipun pemasaran massal perangkat elektronik dengan akses Internet. Penyebabnya dapat berkisar dari tingginya harga perangkat yang disebutkan di atas hingga kurangnya pengetahuan tentang penggunaannya atau kurangnya infrastruktur untuk akses mereka. Dalam hal ini, kami meninjau jenis kesenjangan digital:

Kesenjangan akses. Ini mengacu pada kemungkinan bahwa orang harus mengakses sumber daya ini. Di sinilah perbedaan sosial-ekonomi antara orang-orang dan antar negara ikut bermain, karena digitalisasi membutuhkan investasi dan infrastruktur yang sangat mahal untuk daerah yang kurang berkembang dan untuk daerah pedesaan.

Kesenjangan penggunaan. Ini mengacu pada kurangnya keterampilan digital, yang menghambat penanganan teknologi. Dalam hal ini, dan untuk memberikan contoh, ITU menunjukkan bahwa ada 40 negara di mana lebih dari setengah penduduk mereka tidak tahu cara melampirkan file ke email.

Kualitas kesenjangan penggunaan. Kadang-kadang mereka memiliki keterampilan digital untuk menemukan jalan mereka di internet, tetapi bukan pengetahuan untuk memanfaatkan dengan

baik dan mendapatkan hasil maksimal dari itu. Misalnya, berkaitan dengan akses ke informasi yang berkualitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis potensi dan permasalahan, maka diketahui bahwa masalah kesenjangan digital masyarakat (*digital divide*), terutama dari golongan UMKM masih menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh desa Jatihurip. Dari hasil pemetaan sosial yang penulis lakukan, didapati bahwa sebenarnya banyak sekali UMKM yang ada di Desa Jatihurip meliputi bidang usaha batu bata, usaha kuliner hingga agribisnis. Namun usaha yang mereka lakukan masih bersifat individual, dan berjalan masing-masing. Jangkauan penjualan produk-produk UMKM masih di seputar desa Jatihurip dan kecamatan Sumedang Utara. Kalaupun ada yang menembus wilayah kota Bandung, namun bisnis mereka masih sangat mengandalkan para bandar.

Hal lainnya yang masih menjadi tantangan yang harus dijawab oleh Desa Jatihurip yakni Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) masih dalam proses pembentukan / pendirian. Di bawah kepemimpinan Kepala Desa yang baru diangkat saat penulis melaksanakan pengabdian, Desa Jatihurip berupaya untuk merespon program pemerintah Kabupaten Sumedang untuk mewujudkan desa pintar (*smart village*) yang go digital. Maka sebagai upaya untuk realisasinya, maka BUMDes diusahakan untuk segera dibentuk.

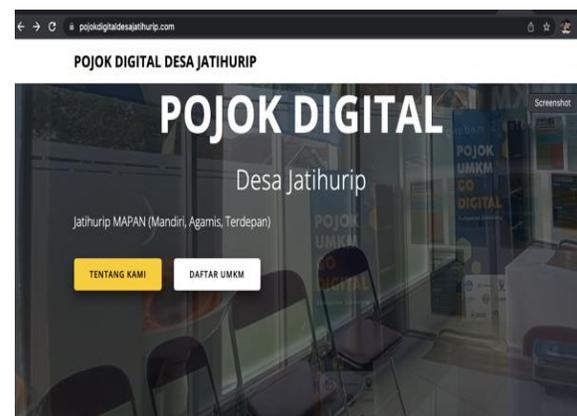
Hal ketiga yang menjadi permasalahan adalah belum terdapatnya website khusus dari Pojok Digital Desa Jatihurip yang khusus menampilkan produk-produk UMKM dan aktivitas BUMDES.

Setelah dilakukan perekapan masalah yang dihadapi, maka penulis dibantu oleh para mahasiswa peserta KKN Pojok Digital Universitas Padjadjaran mulai melakukan program Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema Pojok Digital di Desa Jatihurip dengan tujuan untuk mengimplementasikan area Pojok Digital yang berupa layanan akses wifi dan jasa ekspedisi, serta mengajak warga masyarakat khususnya UMKM yang ada di Desa Jatihurip untuk menggunakan layanan pojok digital dalam

rangka meningkatkan eksistensi serta menjangkau pemasaran produk lebih luas lagi. Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya. Ajakan ini dilakukan dengan pembuatan poster mengenai tata cara berjualan di *marketplace*, berbagai keunggulan berjualan di *marketplace*, hingga melakukan sosialisasi kepada warga Desa Jatihurip.

Adapun untuk memudahkan akses pemasaran produk UMKM Desa Jatihurip melalui *marketplace*, maka Universitas Padjadjaran memberikan bantuan berlangganan wifi Indihome selama 4 bulan yang digunakan di Desa Jatihurip. Selain itu Unpad bekerja sama dengan pemerintah Sumedang memberikan bantuan berupa timbangan digital disampaikan melalui penulis yang digunakan oleh Pojok Digital untuk menjalankan layanan jasa ekspedisi yang bekerja sama dengan mitra bukalapak seperti jasa ekspedisi Sicepat, JNE, JNT, *Lion Parcel*, dan Ninja Express. Atas kegiatan ini, sejumlah masyarakat dan 4 UMKM di Desa Jatihurip memanfaatkan layanan Pojok Digital. Kami juga melatih dan mendampingi seorang operator Pojok Digital agar cakap dalam menjalankan aplikasi yang dibutuhkan untuk menjalankan Pojok Digital yang bergerak dalam bidang:

- Pemasaran dan promosi produk UMKM yang berada di Desa Jatihurip.
- Menerima layanan pengiriman barang (ekspedisi) - sebagai agen pengiriman melalui aplikasi bukasend
- Menjadi sentra zona internet di Desa Jatihurip yang dapat melayani kebutuhan masyarakat terhadap internet murah..





Untuk mendukung perluasan daya jangkau pemasaran produk UMKM, penulis memberikan bantuan pembuatan dan berlangganan website [pojokdigitaldesajatihurip.com](http://pojokdigitaldesajatihurip.com) selama satu tahun, termasuk juga pendampingan dalam menatalaksana administrasi dari website tersebut. Untuk penanganannya, penulis mendampingi salah seorang calon pengurus BUMDes untuk bertindak sebagai administrator dari *website* yang baru dibangun tersebut.

Dalam hal pendampingan pendirian BUMDES, penulis mendampingi pihak calon pengurus untuk berliterasi melalui internet mengenai cara-cara pembentukan BUMDes yang saat ini sudah bisa dilakukan secara online. Mendaftar BUMDes dapat dilakukan melalui portal BUMDes pada link [bumdes.kemendes.go.id](http://bumdes.kemendes.go.id). Sebelum mendaftar, penting sekali untuk pengurus memahami alur registrasi BUMDes sesuai peraturan yang saat ini berlaku.

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang sudah dilakukan berupa pendirian pojok digital yang meliputi WIFI *zone* dan jasa pengiriman barang melalui mitra bukalapak. Dimana dalam pengabdian ini kami membantu warga desa Jatihurip untuk menunjang kegiatan UMKM dan mendukung digitalisasi warga desa dengan memberikan bantuan berupa WIFI Indihome dan alat timbangan. Wifi *zone* ini nantinya akan disewa oleh warga dengan harga yang terjangkau dan diharapkan bisa dimanfaatkan warga untuk mengembangkan potensi desa dengan memanfaatkan perkembangan digital. Selain itu, untuk

menunjang kegiatan UMKM, jasa pengiriman barang diharapkan dapat membantu warga dalam pengiriman produk UMKM sehingga jangkauan pemasaran bisa lebih luas lagi. Dengan adanya pendirian pojok digital ini diharapkan juga dapat menambah pemasukan desa sehingga kegiatan ini bisa terus berlangsung dan berkembang.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada Rektor Universitas Padjadjaran, Tim Oorange Universitas Padjadjaran, Pemerintah Kabupaten Sumedang, para mahasiswa KKN Pojok Digital Desa Jatihurip, Mentor Desa, Kepala Desa, Sekdes dan para calon pengurus BUMDes Jatihurip Kecamatan Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arellano, A., Cámara, N, Pérez, M. Tuesta, D. (2016) Digital Economy : Digital divide and development Technical Report · July 2016 DOI: 10.13140/RG.2.2.23255.88481
- Haryanto, Edy. (2008). Teknologi Informasi dan Komunikasi: Konsep dan Perkembangannya. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran
- Komalasari, R. (2020). Manfaat Teknologi Informasi dan Komunikasi di Masa Pandemi Covid 19 . *Tematik : Jurnal Teknologi Informasi Komunikasi (e-Journal)*, 7(1), 38-50. <https://doi.org/10.38204/tematik.v7i1.369>
- Randal D. Pinkett, (2003) Encyclopedia of Information Systems, <https://www.sciencedirect.com/referencework/70122272400/encyclopedia-of-information-systems>
- Unwin,T & de Bastion,G (2009) International Encyclopedia of Human Geography, <https://www.sciencedirect.com/referencework/9780080449104/international-encyclopedia-of-human-geography>